

Laporan Komunikasi RSPO Liaison Office C-05

Subyek	RSPO Public Forum tentang “Minyak Sawit Berkelanjutan (<i>Sustainable Palm Oil</i>) di Indonesia : Kemajuan yang Telah Dicapai”
Tanggal	15 Mei 2007 (Selasa)
Waktu	09.30 – 13.15 WIB
Tempat	Ruang Mutiara III, Ground Floor, Hotel Gran Melia, Jl. H.R Rasuna Said Kav. X-O Jakarta 12950
Sponsor	Rabobank International
Peserta (125)*	Organisasi
Derom Bangun Winaryo Triadi Retnawan Purwo Susanto Andrianto Oetomo Ivanto Haumahu Dwi Asmono Indra Pangasian Freddy T.H. Sinurat Slamet Riyadi Dwi Rahmad Muhtaman Bambang Dwi Laksono Cherie Tan Widodo Suryadi Sani Effendy Aninditta Savitry Muljo Rahardjo Steaven Halim George Oetomo Lim Chin Huat Aldrianto Priadjati Kuswandono Windy J. Ulfah Sagit Hartono Santoso Amalia Henry F. Briggs	Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Control Union Indonesia PT. Agro Indomas WWF-Indonesia PT. Swakarsa Sinarsentosa PT. Pundi Abadi Intisari Sampoerna Agro Sampoerna Agro PT. Astra Agro Lestari PT. Astra Agro Lestari Aksenta PT. London Sumatra Tbk Rabobank Rabobank Rabobank Rabobank PT. Kalimantan Sanggar Pusaka (Lyman Group) PT. Kalimantan Sanggar Pusaka (Lyman Group) PT. Triputra Agro Persada WILMAR International Ltd Yayasan BOS Yayasan BOS PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk PT. Multrada Multi Maju PT. Multrada Multi Maju PT. Syngenta Indonesia

Peserta	Organisasi
<p>Kifly P. Simanjuntak Gan Lian Tiong Tan Tian Sang Hari Tanjung Irma Nurhayati Steven Chew Amol Titus Valentina Agustina Frans Darmadi Sugeng Supriyatno Yanti Tan Yasim Widjaja Vidyadaran Midzon Johannis Donald Sianipar Andriyanto Aditya Kusuma Yeni Yasin Chandra Yenny Atmadja Mimin D.H Dewin Dyalim Johan Endrij Tri Widjajanti Norsianus Serapinus On Iwan H. Wijayanto Hari Poerwanto Ridwan Adipoetra. Hendra Gondowidjaja Hendi Hidayat Thomas T. Muksim Gatot Widiyono Andre Sumalong Susanto W. Asril Darussamin Normansyah S. Musdhalifah</p>	<p>PT. Syngenta Indonesia PT. Musim Mas PT. Musim Mas PT. Sasaran Ehsan Mekarsari CIFOR PT. Tasik Raja HSBC Indonesia HSBC Indonesia PT. Lipico Nusantara PermataBank Rea Kaltim PT. Eterindo Wahanatama Korindo Group PT. Syngenta Indonesia Standard Chartered Bank PT. London Sumatra Tbk Embassy of the Kingdom of Netherlands Bisnis Indonesia Sampoerna Agro PT. Lautan Luas Tbk Komnas HAM PT. Dutapalma Nusantara PT. Dutapalma Nusantara Dit. Pemasaran Internasional, Ditjen P2HP, Dep.Pertanian Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS) Kalbar Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS) Kalbar Conservation International Indonesia Departemen Perdagangan PT. Lautan Luas Tbk Permata Hijau Group PT. SMART Tbk PT. Cahaya Kalbar PT. Suryanusa Agromakmur PT. Syngenta Indonesia PT. Suryanusa Komisi Minyak Sawit Indonesia (KMSI) Dit. Pemasaran International, Ditjen P2HP, Dep.Pertanian Kantor Menko Bidang Perekonomian</p>

Peserta	Organisasi
Sih Yuniati	CAPABLE
Sunarto	Ditjen Perkebunan, Departemen Pertanian
Hasan Bisri Kasyhuri	PT. Socfindo
Djoko Soejono	PT. Global Natural Resources
Sucipto Prayitno	Bank Mandiri
Sahat Simarmata	Dit. Perlindungan Tanaman, Ditjenbun, Dept. Pertanian
Fauziah Syafarina Nasution	Indopacific Edelman
Philip Wells	Indonesian Toolkit Revision
Kamal Vaswani	Embassy of the Republic of Singapore
Upang Supandi	Bureau Veritas
Chairuddin Ambong	PT. London Sumatra Tbk
Asrini Subrata	Asian Agri Group
Nogoseno	PT. SMART Tbk
Evalisa	PT. Multrada Multi Maju
Ignatius Ery Kurniawan	APOLIN
Hapsoro	Greenpeace
Yana Suryadinata	Tropenbos International Indonesia
Mutia Dewi	PT. Sumi Asih Oleochemical
Ahmad Dermawan	CIFOR
Pipit Wirastuti	SETARA Jambi
Ismu Zulfikar	PT. SMART Tbk
Purboyo Guritno	Makin Group
Alviando A. Pasaribu	PT. Multrada Multi Maju
Rachmat Santosa	PT. Multrada Multi Maju
Efdi Ruzaly	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk
Marulam Angkat	PT. Perkebunan Nusantara IV
Ananda Haswin	PermataBank
Happy Tarumadevyanto	Biofuel Indonesia Associate
Moh. Reza Tirtawinata	PT. Mekar Unggul Sari
Siti Hutami Endang Adiningsih	PT. Sasaran Ehsan Mekarsari
Arie Malangyudo	PT. Sasaran Ehsan Mekarsari
Adry Nugroho	PT. Eterindo Wahanatama
Andi Esfandiari	PT. Austindo Nusantara Jaya Agri
Agus Hidayat	Bureau Veritas Indonesia
Johanis Hardjo	PT. Union Sampoerna
Adrisman Tahar	Medco Energi
Lilayah Rahman	Agro Observer
Irwan Yudha Putra	Agro Observer

Peserta	Organisasi
Tan Sandi Dewi	PT. Lautan Luas Tbk
Sudarmo Tasmin	PT. Tunas Baru Lampung
Haposan Panjaitan	Hindoli
Bimala Auguistryani	PT. Centra Visi Pariwisata
Yuliawati	Koran Tempo
Rudy Lumuru	Sawit Watch
Syahrul M.	Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS) Kaltim
Djoko	Konsultan
Elias Tana Moning	Outreach International
Balasingam K.	Standard Chartered Bank
Fatmawati	Wilmar International Ltd
Anna S.	Energy Markets Group
Gaotama Setiawan	PT. Salim Ivomas Pratama
Immanuel Sutarto	Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI)
Paulus	Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI)
Amrizal Idrus	Asian and Pacific Coconut Community (APCC)
Paul Butarbutar	PT. Ecosecurities Indonesia
Erik Dugstad	ECON
Fransisca Musriza	ECON
Daniel Dwimiarto	Asian Agri Group
Teoh Cheng Hai	RSPO
Andrew Ng	RSPO
Deuxiemi (Desi) Kusumadewi	RSPO

*Catatan : Nama peserta di atas berdasarkan mereka yang mendaftarkan diri pada saat pertemuan dan mereka yang tercatat hadir walaupun tidak mendaftarkan diri.

Tujuan

RSPO Public Forum tentang "Minyak Sawit Berkelanjutan (*Sustainable Palm Oil*) di Indonesia: Kemajuan yang Telah Dicapai" ini diselenggarakan dengan tujuan untuk:

1. Memberikan *update* perkembangan dan kemajuan yang dicapai RSPO hingga saat ini kepada para stakeholders
2. Berbagi dan mengambil pelajaran dari kontribusi dan kemajuan yang telah dicapai anggota RSPO di Indonesia dalam mendukung produksi *sustainable palm oil*, khususnya terkait dengan implementasi Principles & Criteria (P&C) RSPO
3. Mendiskusikan isu dan kendala terkait produksi minyak sawit berkelanjutan

Catatan Hasil Pertemuan dan Diskusi

Desi Kusumadewi, RSPO Indonesia Liaison Officer, membuka acara dengan mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang hadir dan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan agenda RSPO Public Forum sebelum kemudian mempersilahkan Derom Bangun, *Vice-President II* RSPO, untuk memberikan kata sambutan dan sekaligus secara resmi membuka RSPO Public Forum.

Dalam sambutannya, Derom Bangun menjelaskan mengenai RSPO – tujuan dan latar belakang berdirinya organisasi ini, keanggotaan dan dewan pengurus (*Executive Board*) RSPO saat ini, tuntutan yang semakin kuat akan tersedianya *sustainable palm oil* di pasar serta secara garis besar hal-hal yang telah dan tengah dilakukan oleh RSPO dalam mencapai tujuannya. Pendirian RSPO Indonesia Liaison Office (RILO) juga turut disinggung dan Derom Bangun meminta kerjasama dan dukungan para peserta untuk kelancaran kegiatan RILO dalam mencapai tujuan RSPO di Indonesia. Akhir kata, Derom Bangun mengucapkan selamat mengikuti public forum dan berharap melalui *event* ini para peserta dapat lebih memahami mengenai RSPO dan kegiatannya serta kemajuan yang telah dicapai, khususnya di Indonesia.

Andrew Ng, *Secretary-General* RSPO, selanjutnya menyampaikan presentasi yang lebih rinci mengenai status kegiatan-kegiatan inti RSPO dan hasil yang telah dicapai hingga saat ini dalam mengupayakan tersedianya *sustainable palm oil* di pasar.

Setelah rehat kopi, RSPO Public Forum dilanjutkan dan dibagi atas 2 (dua) sesi diskusi panel dengan para panelist sebagai berikut:

Sesi A : Peran dan Kontribusi *Stakeholder* Utama dalam Mewujudkan Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan

Bapak Derom Bangun (GAPKI), Bapak Purwo Susanto (WWF-Indonesia) dan Bapak Rudy Lumuru (Sawit Watch), Mr. Andrew Ng (RSPO) dan Desi Kusumadewi (RSPO)

Sesi B : Komitmen Perusahaan di Indonesia dalam Menerapkan *Principles & Criteria* (P&C) RSPO untuk Mewujudkan Minyak Sawit Berkelanjutan - Tantangan dan Praktek Terbaik

Dr. Lim Chin Huat (Wilmar International Ltd), Bapak Tan Tian Sang (PT. Musim Mas), Bapak Ismu Zulfikar (PT. SMART Tbk), Bapak Bambang Dwi Laksono (PT. PP. London Sumatra Tbk), Mr. Andrew Ng (RSPO) dan Desi Kusumadewi (RSPO)

Sesi A : Peran dan Kontribusi *Stakeholder* Utama dalam Mewujudkan Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan

Dalam presentasinya, Derom Bangun menjelaskan tujuan dan sejarah berdirinya GAPKI hingga organisasi ini berkembang dan memiliki banyak anggota dan cabang di berbagai daerah. GAPKI memiliki peran strategis dalam mendorong anggotanya untuk mengelola perkebunan secara berkelanjutan berdasarkan RSPO P&C. Lebih lanjut ia menilai RSPO telah meningkatkan komunikasi dan keharmonisan di antara berbagai *stakeholder*, dan momentum ini perlu dijadikan pemicu untuk bekerjasama mewujudkan minyak sawit berkelanjutan di Indonesia.

Sementara itu, Purwo Susanto menyoroti antara profit taking dan kepedulian lingkungan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, serta peran dan upaya WWF-Indonesia dalam mendorong terwujudnya *sustainable palm oil*. Dalam pandangan WWF-Indonesia, RSPO P&C merupakan dorongan perubahan ke arah solusi terbaik dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit yang ramah lingkungan. Konsep "cost for business opportunity" diminta untuk diadopsi dan diterapkan sebagai strategi untuk memenangkan pasar sekaligus turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Rudy Lumuru dari Sawit Watch menekankan pentingnya aspek sosial, selain pertimbangan ekonomi dan lingkungan, dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Sawit Watch mendorong terciptanya keadilan dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan melalui komunikasi dan promosi hak-hak rakyat atas sumber daya alam dan pemanfaatannya sebagai perkebunan kelapa sawit.

Ringkasan hasil diskusi tanya jawab :

- Sawit Watch menjelaskan latar belakang misi organisasi tersebut menolak ekspansi perkebunan kelapa sawit adalah karena didasari maraknya konflik sosial akibat pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Pada prinsipnya Sawit Watch mendukung pembangunan perkebunan kelapa sawit yang dari awal dikembangkan dan dikelola dengan memperhatikan kepentingan dan hak-hak masyarakat lokal maupun adat sekitar perkebunan sehingga konflik sosial dapat diminimalkan atau dihindari. Ke depan, tidak menutup kemungkinan misi tersebut ditinjau ulang.
- Masih sedikitnya perusahaan perkebunan kelapa sawit yang tergabung dalam GAPKI yang menjadi anggota RSPO menjadi sorotan peserta padahal RSPO dinilai mempunyai tujuan yang mulia untuk membangun industri kelapa sawit berkelanjutan melalui kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di sepanjang rantai pasok minyak sawit. GAPKI beranggapan belum semua perusahaan perkebunan melihat pentingnya RSPO antara lain karena mereka terutama menjual produknya ke pasar domestik, namun mereka yang telah memahami pentingnya posisi RSPO akan langsung mendaftar sebagai anggota dan mendukung kegiatannya. Hal ini memerlukan proses dan sosialisasi terus menerus.

- GAPKI belum memiliki aturan atau *Code of Conduct* yang mengharuskan setiap anggotanya mengimplementasikan RSPO P&C. Namun demikian dalam setiap kesempatan, GAPKI senantiasa mensosialisasikan mengenai RSPO dan penerapan P&C untuk mengelola perkebunan secara berkelanjutan. *National Interpretation Working Group* (NIWG) di Indonesia juga dimotori anggota GAPKI sehingga diharapkan perlahan-lahan akan semakin banyak anggota GAPKI yang ikut serta terlibat dan termotivasi untuk menerapkan RSPO P&C di perkebunannya masing-masing..
- Masih sedikitnya jumlah keanggotaan RSPO dari sektor *environmental* NGO dan *social development* NGO ditengarai karena adanya perbedaan perspektif di antara NGO terhadap peran dan sumbangan yang dapat dihasilkan RSPO dalam mewujudkan industri kelapa sawit yang peduli terhadap lingkungan dan aspek sosial.

Sesi B : Komitmen Perusahaan di Indonesia dalam Menerapkan *Principles & Criteria* (P&C) RSPO untuk Mewujudkan Minyak Sawit Berkelanjutan - Tantangan dan Praktek Terbaik

Dr. Lim Chin Huat memulai sesi B dengan memaparkan perjalanan penerapan RSPO P&C di perkebunan Wilmar Group, yang mana perusahaan telah sampai pada tahap membangun sistem rencana yang memungkinkan kegiatan verifikasi oleh pihak ketiga atas pemenuhan standard RSPO P&C dan secara aktif mengidentifikasi kerjasama dengan pihak lain, seperti IPNI dan ZSL untuk membantu perusahaan dalam mengimplementasikan criteria RSPO yang memerlukan keahlian agronomy maupun ecology.

Sementara Musim Mas Group, seperti dijelaskan Tan Tian Sang, *Director of Estate*, telah maju dalam inisiatif penerapan RSPO P&C dan Musim Mas menganggap RSPO P&C sebagai dasar untuk mengelola perusahaan dan tidak sekedar sebagai alat untuk mendapat sertifikat. Pengelolaan aspek *sustainability* melibatkan 3 (tiga) komponen utama, yaitu 1). sistem manajemen yang terintegrasi dan berdasarkan RSPO P&C, 2). struktur manajemen untuk mengelola *sustainability*, termasuk di dalamnya pembentukan Departemen *Sustainability* dan Komite Pengarah (*Steering Commitee*) untuk *Sustainability* yang dipimpin langsung oleh *President Director*, dan 3). rencana implementasi bertahap.

PT. SMART Tbk sebagai pionir dalam pelaksanaan *Gap Analysis*, yaitu proses penilaian kinerja pengelolaan kebun dan mill dengan menggunakan kriteria penilaian RSPO P&C untuk mengetahui tingkat pemenuhan perusahaan terhadap standar RSPO P&C, sebagai kerangka untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu tindakan perbaikan dan monitoring secara berkala.

Ismu Zulfikar memaparkan bahwa sejak tahun 2005, PT. SMART telah melakukan sosialisasi dan training internal pemahaman RSPO P&C serta melakukan *gap analysis* dan mengembangkan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi standar RSPO P&C sedikitnya di 7 (tujuh) perusahaan yang berada di bawah Sinar Mas Group.

Bambang Dwi Laksono menjelaskan bahwa kebijakan lingkungan di PT. PP. London Sumatra Tbk, yang disusun dengan memasukkan persyaratan ISO 14001 dan RSPO P&C, merupakan dasar berpijak untuk mengimplementasikan RSPO P&C. Perusahaan telah mengembangkan environmental benchmarking audit, sosialisasi kesadaran lingkungan sosial, yang meliputi antara lain pengenalan konsep RSPO P&C, HCV dan ISO 14001, serta membentuk *Sustainable Palm Oil Action Group* (SPOG) terkait implementasi RSPO P&C.

Ringkasan hasil diskusi tanya jawab :

- Implementasi RSPO P&C oleh petani kelapa sawit (*smallholders*) akan memerlukan modifikasi P&C, khususnya indikator dan panduan yang menyertai P&C tersebut, disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan petani, tanpa mengorbankan tujuan RSPO. Sehingga P&C yang telah diuji coba dan dipresentasikan progress implementasinya oleh 4 (empat) perusahaan *volunteer* tadi tidak serta merta dapat diadopsi oleh petani karena kondisi perkebunan petani yang jauh berbeda dengan perusahaan besar. Di Indonesia telah dimulai pembahasan untuk menyusun P&C yang lebih *applicable* untuk petani kelapa sawit Indonesia oleh pokja *Smallholder Task Force* (STF) Indonesia yang diketuai oleh Dr. Asril Darussamin dari Komisi Minyak Sawit Indonesia (KMSI). Tujuannya adalah agar petani kelapa sawit Indonesia juga dapat menghasilkan minyak sawit berkelanjutan.
- RSPO merupakan organisasi yang keanggotaannya adalah *multi-stakeholder*, termasuk di dalamnya pengusaha perkebunan kelapa sawit yang berorientasi profit dan NGO yang lebih mementingkan aspek sosial dan lingkungan daripada profit. Hal ini menjadikan RSPO sebagai organisasi yang unik dan menunjukkan bahwa perbedaan misi dan tujuan dari kedua sektor tersebut bukan berarti bahwa keduanya tidak dapat bekerjasama. Justru hal ini dapat dijadikan momentum untuk saling bekerjasama dan berkontribusi mewujudkan pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing sektor.
- Peran pemerintah sangat penting untuk mendukung pelaksanaan penerapan RSPO P&C oleh perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Komunikasi kepada pemerintah mengenai kegiatan dan pencapaian RSPO dilakukan antara lain melalui *workshop* maupun inisiatif berbagai pihak di daerah untuk memperoleh dukungan khususnya terkait kebijakan yang diperlukan untuk

mendukung penerapan RSPO P&C. Selain itu, pemerintah dari berbagai instansi yang terkait juga aktif terlibat dan menjadi anggota di pokja *Indonesian National Interpretation Working Group* (INA-NIWG) untuk menyusun interpretasi nasional RSPO P&C yang *applicable* dan sesuai dengan kondisi dan peraturan Indonesia maupun pokja STF Indonesia untuk pembahasan penyusunan P&C untuk petani kelapa sawit

Andrew Ng, *Secretary-General* RSPO, menutup RSPO Public Forum dengan mengucapkan terima kasih kepada para panelist pada Sesi A dan perusahaan *volunteer* yang telah membagi pengalaman dan kemajuan dalam implementasi RSPO P&C di organisasinya masing-masing, juga kepada para peserta yang telah berkenan hadir dan berpartisipasi pada acara ini serta kepada Rabobank International sebagai sponsor yang telah memungkinkan terselenggaranya RSPO Public Forum. Sebagai ungkapan apresiasi, Andrew Ng mengajak para peserta menikmati makan siang yang telah tersedia sambil mengingatkan bahwa *Forum on Palm Oil Biofuels and Sustainability* akan dimulai pukul 14.30 bertempat di Sanur Room.